

KAJIAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN PADA PERGURUAN TINGGI VOKASIONAL (STUDI KASUS PADA POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG)

Nur Alam La Nafie¹⁾, Abdul Hamid²⁾

^{1) 2)} Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRAK

The purpose of this research is to describe the process of entrepreneurship learning implemented in State Polytechnic of Ujung Pandang. The research result will be considered as the basis for developing the new model for entrepreneurship learning. In this research, data was collected by spreading questioner to students who have learned entrepreneurship and interviewing lecturers who have been teaching entrepreneurship. The research result shows that the entrepreneurial learning model implemented did not provide optimal benefit to students especially in terms of students' entrepreneurial behavior and spirit, skills in making decision, and readiness to be an entrepreneur. Entrepreneurial characteristics such as innovative, creative, and risk-taking, were not achieved as impacts of entrepreneurship learning. It is suggested to develop learning model for entrepreneurship subject which focus more on involving students in active, innovative, creative, effective, and fun learning in order to provide entrepreneurial spirit and characteristics to students.

Keywords: *entrepreneurship learning*

1. PENDAHULUAN

Politeknik Negeri Ujung Pandang merupakan perguruan tinggi vokasional yang diharapkan mampu mendorong munculnya inisiatif dari mahasiswa untuk berwirausaha, sehingga ketika lulus, mereka bukan hanya mengandalkan ketersediaan lapangan pekerjaan namun menciptakan pekerjaan sendiri bahkan memberi peluang pekerjaan untuk orang lain. Karena itu, Politeknik Negeri Ujung Pandang diharapkan dapat mencetak lulusan yang memiliki bekal kemampuan berwirausaha. Dengan berwirausaha, lulusan mampu mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman secara mandiri sebagai wirausaha dan bukan hanya sekedar menunggu lowongan pekerjaan yang dapat dimasukinya.

Untuk menciptakan lulusan yang mampu berwirausaha, maka politeknik harus berorientasi pada pendidikan yang berwawasan kewirausahaan. Sutrisno (2003) mengatakan bahwa pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skills*) pada mahasiswanya melalui kurikulum yang dikembangkan di lembaga pendidikan. Pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan jiwa kewirausahaan, yaitu jiwa keberanian dan kemauan menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problema tersebut, jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Selain memberi bekal kecakapan hidup kepada mahasiswa, politeknik juga harus membentuk sikap dan perilaku kewirausahaan mahasiswanya. Sikap dan perilaku wirausaha ditandai dengan adanya kemauan keras untuk mencapai tujuan, memiliki keyakinan diri, jujur, bertanggung jawab, memiliki ketahanan fisik dan mental, keuletan dalam bekerja, pemikiran kreatif, inovatif dan konstruktif, serta berorientasi pada masa depan, dan berani mengambil resiko (Kasmir, 2006 dan Suryana, 2006). Kenyataannya di Politeknik Negeri Ujung Pandang, pada umumnya hanya memberikan keterampilan wirausaha yang masih mengarah pada keterampilan kerja yaitu keterampilan yang membentuk mahasiswa menjadi seorang pekerja tanpa menanamkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa.

Pembelajaran kewirausahaan akan memberikan hasil yang optimal apabila seorang pendidik mampu mengorganisasikan pengalaman belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan sistematis. Pengalaman belajar yang dimaksud merupakan pengetahuan atau informasi kewirausahaan yang biasa mereka alami atau mereka kenal sebelumnya serta pemberian pengalaman langsung pada mahasiswa dalam menjalankan wirausaha. Selain itu, pendidik juga harus memberikan informasi yang terbuka terhadap mahasiswa berkaitan dengan kendala dan kegagalan yang mungkin akan dialami mahasiswa.

Tenaga pendidik (dosen) yang dimiliki oleh Politeknik Negeri Ujung Pandang sebagian besar berlatarbelakang pendidikan non-terapan dan merupakan lulusan sejumlah universitas yang juga menganut system pendidikan non-terapan. Hal ini tentu saja membawa pengaruh terhadap strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh para tenaga pendidik (dosen) yang lebih banyak mengadopsi system

pembelajaran di universitas sehingga nuansa pembelajaran yang tercipta masih jauh dari tuntutan kurikulum dan konsep pendidikan vokasi. Pembelajaran kewirausahaan menggunakan metode ceramah telah menjadi sebuah metode pembelajaran yang membosankan, tidak interaktif, monoton dan tidak menarik. Mahasiswa lebih cenderung menjadi *passive learners* dan secara otomatis akan membawa pengaruh terhadap keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak memberikan kemampuan berwirausaha kepada mahasiswa. Dosen mengambil peran yang dominan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dimana persentase dosen memberi ceraman relative lebih banyak. Paradigma pembelajaran kewirausahaan harus segera diubah untuk menciptakan sebuah nuansa pembelajaran yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran sebagai pembelajar aktif (*active learners*).

Tulisan ini akan menguraikan proses pembelajaran kewirausahaan yang sudah dijalankan di Politeknik Negeri Ujung Pandang untuk mendapatkan gambaran umum tentang hasil pembelajaran kewirausahaan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran kewirausahaan. Tuntutan untuk sebuah konsep pembelajaran yang dapat bersinergi dengan tujuan dan sasaran kurikulum pendidikan vokasi harus segera dipenuhi guna menciptakan sebuah nuansa pembelajaran kewirausahaan yang berbasis terapan. Pembelajaran kewirausahaan yang berbasis terapan yang dimaksud adalah sebuah konsep pembelajaran yang melibatkan tenaga pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa) dalam sebuah aktifitas pembelajaran dimana mahasiswa lebih banyak melakukan praktek dalam menjalankan usaha (berwirausaha). Untuk membuat peserta didik (mahasiswa) lebih proaktif dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa sebagai pembelajar aktif. Tenaga pendidik (dosen) membutuhkan sebuah konsep yang dapat dijadikan sebagai petunjuk, guidance, dan kerangka acuan dalam mendesain sebuah rencana pembelajaran kewirausahaan yang berorientasi praktek.

Penelitian tentang ilmu dan pengajaran kewirausahaan merupakan sesuatu yang belum banyak diteliti. Model pembelajaran kewirausahaan perlu dikembangkan kearah yang menjadikan peserta didik (mahasiswa) sebagai pusat belajar atau *student centered learning*. Beberapa model pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya adalah model pembelajaran CBSA (cara belajar siswa aktif). Inovasi pembelajaran terus menerus dilakukan dengan menambah sederetan model pembelajaran bernuansa baru seperti CTL (*Contextual Teaching Learning*), PBL (*Problem Based Learning*), *Cooperatif Learning* dan sebagainya. Semua model pembelajaran tersebut mengarah pada pembelajaran yang tidak lagi menjadikan tenaga pendidik (dosen) sebagai pusat belajar (*teacher centered learning*) karena ada asumsi bahwa pembelajaran yang terlalu didominasi oleh tenaga pendidik (dosen) dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang kreatif selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran kewirausahaan yang akan dikembangkan adalah mengacu pada model PAIKEM. Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) merupakan model pembelajaran yang menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik (mahasiswa) untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tersebut, tentu saja diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif tenaga pendidik (dosen) dalam memilih metode dan merancang strategi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan aktif dan menyenangkan diharapkan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tidak efektif apabila tujuan belajar tidak tercapai dengan baik. Ada empat tujuan dalam pendidikan kewirausahaan yaitu pendidikan motivasional, pendidikan pengetahuan, pendidikan keahlian (*skill*) dan pengembangan kemampuan (*ability*) (Priyanto, 2009). Oleh karena itu, sistem pendidikan, kurikulum dan metode harus diarahkan untuk mencapai 4 tujuan tersebut.

Dalam penerapan strategi pembelajaran ini, tenaga pendidik (dosen) berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Pengetahuan diperoleh peserta didik (mahasiswa) berdasarkan pengalamannya sendiri, bukan ditransfer pengetahuan dari tenaga pendidik (dosen). Pembelajaran yang menyenangkan dapat terjadi apabila hubungan interpersonal antara tenaga pendidik (dosen) dan peserta didik berlangsung baik. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan. Dalam konsep PAIKEM, pembelajaran yang menyenangkan dapat dicapai karena peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar juga memiliki andil yang tinggi terhadap suasana senang belajar. Supaya motivasi belajar tetap tinggi, tenaga pendidik (dosen) perlu memberikan umpan balik terhadap hasil belajar yang telah dicapai atau tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik.

Menurut Suprijono (2010), model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Model pembelajaran kewirausahaan mengacu pada

pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran, tenaga pendidik (dosen) dapat membantu peserta didik (mahasiswa) mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Dalam proses belajar banyak model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik (dosen). Macam-macam model pembelajaran tersebut antara lain: Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*), Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*), Model Pembelajaran Terpadu (*Integrated Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), dan Model Pembelajaran Diskusi. Empat prinsip penting dalam menjalankan pembelajaran kewirausahaan sebagai *life skills* tidak boleh ditinggalkan, yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui kewirausahaan), *learning to do* (belajar untuk melakukan kegiatan wirausaha), *learning to be* (belajar untuk mempraktekkan kegiatan wirausaha), and *learning to live together* (belajar untuk bersama dengan yang lain dalam interaksi sosial dalam berwirausaha).

Penelitian ini adalah studi tentang model pembelajaran kewirausahaan pada perguruan tinggi vokasional dengan penekanannya pada konsep pembelajaran yang berbasis pada model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran kewirausahaan yang banyak dilakukan menggunakan model *experiential learning* (Unachukwu, 2009; Prasetyo, 2011; Angraini dan Sukardi, 2016), model *case study* (Azizah *et al.*, (2015), dan model *project based learning* (Nurbudiyani, 2013; Angraini dan Sukardi, 2015; Angraini dan Sukardi, 2016; Purbaningrum dan Sunarto, 2016). Sementara itu, Ernest *et al.*, (2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran kewirausahaan yang tepat dijalankan adalah menggunakan perpaduan yang dinamis antara proses belajar yang berfokus pada tindakan (*action learning*).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tahap awal dari tiga tahap yang direncanakan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang terkait dengan model pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan selama ini. Penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan menekankan pada gambaran tentang model pembelajaran yang diterapkan, kendala dan kelemahan menjadi fokus utama tahap ini. Penelitian ini mencakup proses pembelajaran kewirausahaan mulai dari input, proses sampai output pembelajaran yang telah dilakukan. Temuan tiap tahap penelitian dijadikan landasan untuk mengembangkan model yang lebih efektif melalui pengembangan model sesuai dengan alur model yang direncanakan. Objek penelitian adalah Politeknik Negeri Ujung Pandang dengan informan kunci yaitu mahasiswa program D3 dan pengajar mata kuliah kewirausahaan. Pengumpulan data selain melalui kuesioner yang disebar kepada mahasiswa, juga wawancara mendalam, serta pengamatan. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan selama ini, digunakan instrumen yang menyajikan tujuh aspek dalam pembelajaran kewirausahaan, yaitu dimensi pembelajaran, keterampilan/skill, penilaian dan beban kerja, bimbingan dan konseling, sumber pembelajaran, standar dan target, dan dampak umum dan mutu. Analisis data juga dilakukan analisis berkelanjutan, yakni pengumpulan, analisis dan interpretasi dilakukan bisa jadi dalam waktu yang bersamaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Matakuliah Kewirausahaan adalah mata kuliah institusional, sehingga semua mahasiswa program D3 mendapatkan kuliah kewirausahaan ini. Penyajian mata kuliah kewirausahaan tentu memiliki perbedaan di setiap program studi, ada program studi yang menyajikannya di semester 3, 4, maupun 5. Dalam penelitian ini, survey dilakukan terhadap mahasiswa yang telah belajar kewirausahaan, dengan menitikberatkan pada 7 aspek yang dinilai sehubungan dengan pembelajaran kewirausahaan, yaitu yang terkait dengan kurikulum, bahan ajar dan media, dan model pembelajaran serta dampaknya.

Dalam penerapan pembelajaran kewirausahaan di Politeknik Negeri Ujung Pandang, tenaga pendidik (dosen) menggunakan kurikulum yang berbeda dan merupakan sajian kurikulum yang dianggap paling sesuai untuk diterapkan pada masing-masing program studi yang sesuai dengan karakteristiknya. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar materi ajar terkait dengan keterampilan berbisnis, dan sedikit sekali yang terkait dengan pengembangan sikap berwirausaha.

Fokus identifikasi dalam penelitian ini adalah bahan-bahan bacaan yang menjadi pegangan tenaga pendidik (dosen) dalam mengajar mata kuliah kewirausahaan, termasuk media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran kewirausahaan. Bahan ajar sebagai rujukan utama yang dimiliki tenaga pendidik (dosen) sangat terbatas. Hasil pengamatan tentang bahan ajar tidak banyak materi-materi yang dapat membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa. Sebagaimana buku pegangan tenaga pendidik (dosen) yang selama ini digunakan adalah modul kewirausahaan persembahan dari Bank Mandiri dimana isi materi sebagian besar memuat tentang ketrampilan pengelolaan usaha.

Dalam penerapan pembelajaran kewirausahaan di beberapa program studi lebih banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah, sedikit diskusi dan penugasan. Hasil wawancara menegaskan bahwa tenaga pendidik (dosen) menggunakan media pembelajaran tertentu, yaitu format profil organisasi usaha, format proposal usaha, demikian pula yang dikemukakan tenaga pendidik (dosen) lainnya yang mengatakan menggunakan model praktik usaha terbimbing. Selain itu, media pembelajaran yang dipergunakan oleh tenaga pendidik (dosen) sangat minim, misalnya dalam ceramah hanya menggunakan buku teks, power point.

Sementara penugasan lebih banyak dengan format pengamatan. Itupun dalam durasi yang terbatas minimnya penggunaan media sebagai mana dikatakan oleh tenaga pendidik (dosen) bahwa selain mereka terbatas dalam wawasan dan pengalaman mengajar materi kewirausahaan, jarang sekali ada forum-forum yang memberikan kesempatan bagi dosen untuk meningkatkan keterampilan mengajar mata kuliah kewirausahaan ini. Selain hal tersebut, tenaga pendidik (dosen) juga mengaku terikat oleh target pemenuhan standart kompetensi dalam silabus yang digunakan sebagai acuan dalam mengajar.

Model pembelajaran yang dimaksud dalam konteks ini adalah terkait dengan strategi penyampaian materi pembelajaran kewirausahaan untuk mata sajian yang dekat dengan kompetensi pengembangan sikap kewirausahaan mahasiswa yang dilakukan oleh tenaga pendidik (dosen). Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata tenaga pendidik (dosen) tidak membedakan model pembelajaran berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum, artinya semua materi dalam kurikulum disampaikan dengan model yang seragam, mulai dari model ceramah, diskusi dan penugasan, tidak terdapat model khusus yang dirancang untuk kompetensi tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ceramah merupakan model yang lebih banyak digunakan, model lain yang digunakan adalah model penugasan menjual produk, serta model pengamatan, akan tetapi kedua model tersebut hanya sesekali dilakukan dengan pertimbangan waktu yang tersedia. Model pembelajaran kewirausahaan yang selama ini diterapkan belum memberikan dampak maksimal terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa, kemampuan membuat keputusan, semangat berwirausaha, dan kesiapan menjadi wirausahawan. Beberapa karakteristik kewirausahaan seperti inovatif, kreatif, dan berani mengambil risiko, belum nampak sebagai hasil dari pembelajaran kewirausahaan.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen kewirausahaan, lebih cenderung menggunakan model pembelajaran yang sebagian besar didominasi oleh dosen dan ini dapat menyebabkan mahasiswa kurang aktif dan kurang kreatif selama proses pembelajaran. Terlebih lagi, materi ajar kewirausahaan lebih banyak disajikan dalam bentuk ceramah dan sedikit penugasan terbatas, hal ini memberikan indikasi bahwa tidak adanya relevansi model pembelajaran jika dikaitkan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam pengembangan model, seyogyanya model pembelajaran lebih diarahkan kepada peningkatan kecakapan hidup seseorang (Bechaard P-Jean, 2005). Sehingga strategi pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah yang dapat membuat mahasiswa aktif dan kreatif. Mulyatiningsih (2010) mengatakan bahwa Model PAIKEM – Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan, adalah model yang menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tersebut, tentu saja diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif dosen dalam memilih metode dan merancang strategi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan aktif dan menyenangkan diharapkan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran Aktif merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan mahasiswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Model

pembelajaran aktif ini memposisikan dosen sebagai fasilitator pembelajaran yang mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran aktif merupakan model yang sangat efisien untuk pembelajaran kewirausahaan karena model ini menggunakan metode kolaborasi, pemecahan masalah, diskusi, experiential learning, dan pengerjaan project, ini dapat memfasilitasi penyingkapan potensi internal mahasiswa, memberikan mahasiswa alur berpikir yang bebas, serta mahasiswa dapat mengembangkan kemandirian dan tanggung jawabnya (Kepaliene, I. *et al.*, 2016; Nuryanti, 2016).

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan dosen untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah dan sebagainya. Pembelajaran kreatif ini diharapkan peserta didik mampu memunculkan kreatifitas, baik dalam konteks kreatif berpikir maupun dalam konteks kreatif melakukan sesuatu.

Pembelajaran yang efektif adalah ketika mahasiswa mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang diharapkan. Hal ini dapat tercapai jika dosen melibatkan mahasiswa dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Hasil penelitian Mason dan Arshed (2013) menunjukkan bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa merupakan pengalaman pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa, dapat melengkapi dan memperkuat pembelajaran di kelas sebelumnya melalui penerapan dan mengekspos mahasiswa ke dunia nyata wirausahawan, sesuatu yang tidak lain telah dimungkinkan; dan tampaknya memiliki positif efek pada niat kewirausahaan.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan sebuah pembelajaran yang di dalamnya terdapat hubungan yang kuat antara dosen dan mahasiswa dengan tanpa ada perasaan tertekan. Dosen memposisikan diri sebagai mitra belajar mahasiswa di kelas, sehingga tidak ada beban bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan ini, dosen dituntut untuk mendesain materi pembelajaran dengan baik serta mengkombinasikannya dengan strategi pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif mahasiswa di kelas. Dalam pembelajaran kewirausahaan, strategi pembelajaran aktif mahasiswa dapat berupa pelaksanaan tugas menjalankan usaha kecil yang melibatkan mahasiswa dalam kerja sama kelompok untuk suatu usaha yang tentunya dijalankan selama perkuliahan berlangsung satu semester. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan dapat terjadi apabila hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa berlangsung baik.

4. KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas, maka diperoleh simpulan bahwa model pembelajaran kewirausahaan yang selama ini diterapkan belum memberikan dampak maksimal terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa, kemampuan membuat keputusan, semangat berwirausaha, dan kesiapan menjadi wirausahawan. Beberapa karakteristik kewirausahaan seperti inovatif, kreatif, dan berani mengambil risiko, belum nampak sebagai hasil dari pembelajaran kewirausahaan. Oleh karena itu, disarankan bahwa perlu pengembangan model pembelajaran kewirausahaan yang mengarah pada model pembelajaran yang dapat melibatkan mahasiswa secara aktif sehingga nilai-nilai kewirausahaan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dapat tercapai.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. dan Sukardi. (2015). Pengembangan Modul Prakarya dan Kewirausahaan Materi Pengolahan Berbasis Product Oriented Bagi Peserta Didik SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5, Nomor 3, November 2015.
- Anggraini, F. dan Sukardi. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Model Student Company di SMK Negeri 1 Godean. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Volume 6, No 1, Februari 2016 (24-30).
- Azizah, M., Widodo, J., dan Widiyanto. (2015). Pola Pendidikan Kewirausahaan di KUBe Anugrah. *Journal of Economic Education* 4 (2) (2015). ISSN 2252-688. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>.
- Barringer, B.R. and Ireland, R.D., (2008), *Entrepreneurship: Successfully Launching New Ventures*, Second Edition, New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Bécharde J-P. et D. Grégoire (2005), *Entrepreneurship Education Research Revisited: the case of Higher Education*, *Academy of Management Learning and Education*. Vol. 4 n° 1, pages 22-43.
- Bygrave, W. and Zacharakis, A., (2011), *Entrepreneurship*, Second Edition, New Jersey: Wiley & Sons.
- Ciputra. (2008). *Quantum Leap: Bagaimana Entrepreneurship Dapat Mengubah Masa Depan Anda dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: PT Elex Media.
- Ernest, K., Matthew, S. K., dan Samuel, A. K. (2015) *Towards Entrepreneurial Learning Competencies: The Perspective of Built Environment Students*. *Higher Education Studies*; Vol. 5, No. 1; 2015. ISSN 1925-4741 E-ISSN 1925-475X.

- Jones, G.R. and Butler, J.E., (1992), "Managing Internal Corporate Entrepreneurship: An Agency Theory Perspective", *Journal of Management*, Vol. 18, No 4, 733-749.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kepalienenė, I., Žygaitienė, B., dan Jakovleva, A. (2016) Overview of Active Learning/Teaching Methods for Development of School Students Entrepreneurship, Rural Environment, Education, Personality, ISSN 2255-808X Jelgava, 13.-14.05.2016.
- Krueger, N.F. and Brazeal, D.V., (1994), "Entrepreneurial Potential and Potential Entrepreneurs", *Entrepreneurship Theory and Practice*, Spring, 1994.
- Mason, C. dan Arshed, N. (2013) Teaching Entrepreneurship to University Students Through Experiential Learning: A Case Study, *Industri and Higher Education*, Vol 27, No 6, December 2013, pp 449-463, doi: 10.5367/ihe.2013.0180.
- Morris, M.H. (1998), *Entrepreneurial Intensity: Sustainable Advantages for Individuals, Organizations and Societies*, Quorum Books, Westport, CT.
- Nurbudiyani, I. (2013). Model Pembelejaraan Kewirausahaan dengan Media Koperasi Sekolah di SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013.
- Nuryanti, B. L. (2016) The Impact of Active Learning on Entrepreneurial Mindset, *Serials Publications, Man In India*, 96 (12) : 4861-4870.
- Prasetyo, I. (2011). Telaah Teoritis Model Experiential Learning Dalam Pelatihan Kewirausahaan Program Pendidikan Non Formal. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Nomor 2, Volume 07 Oktober 2011.
- Priyanto, S. H. (2009). Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat. *Andragogia - Jurnal PNFI / Volume 1 / No 1 - Nopember 2009*.
- Purbaningrum, C. W. D. dan Sunarto. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Dengan Prinsip *The Great Young Entrepreneur* di SMK Untuk Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Volume 6, No 1, Februari 2016 (15-23).
Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>.
- Sciascia, S. dan De Vita, R., (2004), The Development of Entrepreneurship Research, *Liuc Papers n. 146, Serie Economia aziendale 19, Aprile 2004*.
- Shane, S and Venkataraman, S, 2000, The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research, *The Academy of Management Review*, Vol. 25, No. 1 (Jan., 2000), pp. 217-226.
<http://www.economia.unina2.it/suneco/front/showbindata/clazzAttachmentBinDataDAO/2982/shane%20e%20venkataraman.pdf>.
- Sharma, P. and Chrisman, J.J. (1999), "Towards A Reconciliation of the Definitional Issues in the Field of Corporate Entrepreneurship", *Entrepreneurship Theory & Practice*, Vol. 23 No. 3, pp. 11-27.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, J. (2003). *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*. Diakses dari <http://physicsmaster.orgfree.com/Artikel> Jurnal/Wawasan Pendidikan/Pendidikan berwawasan wirausaha.pdf. Pada tanggal 2 Oktober 2017.
- Stevenson, H.H. and Jarillo, J.C., (1990), A Paradigm of Entrepreneurship: Entrepreneurial Management. *Strategic Management Journal*. 11, 17-27 (special issue).
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Suryana, 2003, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Unachukwu, G. O. (2009). Issues and Challenges in the Development of Entrepreneurship Education in Nigeria. *An International Multi-Disciplinary Journal, Ethiopia*. Vol. 3 (5), October, 2009, 213-226. ISSN 1994-9057 (Print) ISSN 2070-0083 (Online).
- Zimmerer, T.W. and Scarborough, N.M., (2008), *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Terjemahan: Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristek Dikti yang telah memberikan dukungan dana penelitian ini, dan juga kepada dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan serta mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang yang bersedia dijadikan responden penelitian ini.